

KAJIAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI ULEE LHEUE DI DESA ULEE LHEUE KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH

Nabila Muridha¹, Mirza Desfandi²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

¹muridhanabila153@gmail.com, ²mirza_des@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian pengembangan Pantai Ulee Lheue dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis SWOT. Populasi penelitian ini adalah pengelola objek wisata Pantai Ulee Lheue, dan sampel yang digunakan hanya terdiri dari satu orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang akurat. Teknik analisis data melibatkan beberapa langkah. Pertama, dilakukan studi lapangan untuk memperoleh gambaran umum dan melakukan wawancara dengan pengelola objek wisata. Kedua, dilakukan studi literatur untuk melihat teori dan referensi terkait pengembangan Pantai Ulee Lheue. Selanjutnya, dilakukan analisis dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Ketiga, menentukan kesimpulan. Hasil penelitian berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di Pantai Ulee Lheue, dan merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kombinasi SWOT. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Ulee Lheue, antara lain: memperbaiki dan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan dan keamanan objek wisata yang dimiliki.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Ulee Lheue

ABSTRACT

This study aims to determine the study of the development of Ulee Lheue Beach using SWOT analysis. This research is a qualitative research with SWOT analysis method. The population of this study was the manager of the Ulee Lheue Beach tourist attraction, and the sample used consisted of only one person. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation in order to obtain accurate results. The data analysis technique involves several steps. First, a field study was carried out to obtain an overview and conduct interviews with tourism object managers. Second, a literature study was carried out to look at theories and references related to the development of Ulee Lheue Beach. Next, an analysis and discussion is carried out using the SWOT analysis method. Third, determine the conclusion. The results of the research are in the form of strengths, weaknesses, opportunities and threats contained in Ulee Lheue Beach, and formulate a development strategy based on a combination of SWOT. Based on the results of the research, it can be concluded that the

development of Ulee Lheue Beach attractions includes: repairing and increasing the maintenance of facilities and infrastructure as well as increasing public awareness about the maintenance and safety of owned tourist objects.

Keywords: *Development, Tourist Attraction, Ulee Lheue Beach*

Dikirim: 20-04-2023; Disetujui: 09-07-2023; Diterbitkan: 31-07-2023

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu peran yang penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Pariwisata Indonesia tidak hanya sekedar dikenal di nasional tetapi sudah terkenal sampai ke Mancanegara. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam keindahan alam serta penduduk yang terdiri dari ratusan suku bangsa yang berbeda-beda. Hal ini karena pariwisata dianggap sebagai industri yang menguntungkan dan berpotensi untuk berkembang menjadi aset yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan negara dan bangsa. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik dan memiliki daya tarik nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan (Satoto, dkk. 2019:64).

Menurut Ananda (2022:1), sebagian besar sumber daya alam telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa obyek wisata. Mengingat keindahan alam Indonesia dan seni budaya yang kaya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, maka tidak heran jika potensi tersebut dimanfaatkan. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk pariwisata (Warang, dkk. 2015:113). Pengembangan pariwisata diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat karena pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan dalam bidang ekonomi (Suryani, 2017:34).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada 2°LU-6°LU dan 95°BT-98°BT dan berbatasan dengan India, Myanmar, Thailand, dan Malaysia. Di sebelah Timur, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) berbatasan dengan laut dan darat dengan Provinsi Sumatera Utara (BPKRI, 2023). Aceh selain dikenal sebagai kota serambi mekah ternyata Aceh memiliki banyak tempat wisata alam yang eksotis dan mempersonna. Aceh memiliki pesona alam yang indah untuk perlu dikelola dengan baik. Keindahan alam tersebut memiliki daya tarik bagi wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh meningkat pada setiap tahunnya, khususnya terdapat di daerah pinggiran Kota Banda Aceh yang seiring

perkembangan zaman mengalami peningkatan, di sisi lain karena faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun terlihat dari kunjungan pariwisata hanya sedikit dari wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum optimal, tenaga ahli di bidang pariwisata masih minim, promosi yang masih kurang, serta pengalokasian dana pada sektor ini juga masih sangat terbatas (Dewi & Nasrullah, 2015).

Salah satu objek wisata alam yang berada di Aceh yang memiliki panorama alam yang indah dan perlu dikaji pengembangannya yaitu Pantai Ulee Lheue. Pantai Ulee Lheue memiliki lokasi yang sangat strategis dan cukup dekat dari pusat Kota Banda Aceh. Wisatawan dapat menempuh jarak 3 kilometer dan kurang lebih 10 menit dari pusat Kota Banda Aceh. Pantai Ulee Lheue salah satu pantai dengan kondisi kerusakan yang sangat parah dikarenakan bencana tsunami pada tahun 2004.

Banyak pohon-pohon yang tumbang serta rusaknya fasilitas umum akibat gelombang tsunami. Sebelum tsunami pantai ini memiliki pasir putih yang bersih, sekarang pasir pantai ini telah berubah menjadi hitam. Pemerintah pun bertindak cepat usai bencana tsunami dengan membangun kembali fasilitas-fasilitas umum, serta memperbaiki pantai hingga kini bisa dinikmati lagi keindahannya. Meskipun pasir putih tak lagi bisa ditemui, namun Pantai Ulee Lheue nyatanya tak pernah sepi dari pengunjung. Apalagi ketika sore hari, banyak dijumpai muda-mudi yang menikmati keindahan pantai serta fenomena sunset (Adirata, 2018).

Pantai Ulee Lheue berbeda dengan pantai-pantai lainnya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, Pantai Ulee Lheue memiliki gelombang ombak yang tenang. Gelombang ombak yang besar sangat jarang dijumpai di Pantai Ulee Lheue. Hal ini disebabkan adanya tanggul yang terbuat dari bebatuan yang berfungsi sebagai pemecah ombak. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ulee Lheue biasanya pada sore hari untuk menikmati keindahan tempat wisata sembari menikmati keindahan tempat wisata sembari menikmati jagung bakar. Di sepanjang pantai bisa dijumpai adanya warung-warung yang menjual jagung bakar, serta disediakan kursi-kursi plastik dapat digunakan wisatawan untuk bersantai (Banda Aceh, 2019).

Pantai Ulee Lheue memang sangat cocok dijadikan sebagai destinasi liburan.

Keganasan tsunami yang merusak keindahan pantai, seolah kini sudah tak nampak berganti dengan panorama alam dan memukau. Keindahan pantai dengan perbukitan hijau menjadi sebuah fenomena sempurna untuk melepas penat usai melakukan aktivitas sehari-hari. Fasilitas yang terdapat di Pantai Ulee Lheue ini bisa dibilang lumayan lengkap. Wisatawan bisa menemukan fasilitas umum seperti toilet, masjid untuk beribadah serta tempat parkir yang terdapat di bahu jalan. Selain itu di tempat ini juga terdapat persewaan sepeda air yang disediakan bagi wisatawan yang ingin mengajak anak-anaknya berkeliling sekitar pantai (Utomo, 2023).

Sebagai objek wisata, pantai Ulee Lheue masih banyak kekurangan, seperti masih banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan di laut maupun di pinggir laut, sehingga banyak pengunjung tidak nyaman lagi untuk berenang dan datang ke tempat tersebut dan memberi dampak buruk bagi lingkungan, jika sampah tersebut menumpuk hingga jatuh ke laut, maka akan mengganggu ekosistem biota laut lainnya. Kondisi banyaknya sampah di area Pantai Ulee Lheue bukan lagi pada persoalan ketersediaan tempat sampah. Melainkan kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang terhadap keberadaan sampah. Pemerintah diharapkan untuk saat ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya sampah, sehingga area pantai lebih terjaga dan terbebas dari berbagai sampah bekas makanan. Pantai Ulee Lheue diduga mulai tercemar batu bara yang diduga berasal dari tumpahan kapal tongkang, kemudian terbawa arus hingga ke pinggir pantai.

Tumpahan batu bara akan sangat berdampak pada pencemaran dan kerusakan biota laut. Pemerintah harus turun tangan mengantisipasi masalah ini. Dalam usaha peningkatan pelayanan wisatawan tentu saja menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, maupun pengusaha yang berdagang di area. Disinilah peran masyarakat dalam mengantisipasi wisata belum terlalu optimal dikarenakan masih kurang dalam menjaga lingkungan wisata. Perlibatan masyarakat secara aktif tentu saja akan diberikan nilai yang baik bagi pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kajian dalam pengembangan objek wisata Pantai Ulee Lheue Kota Banda Aceh? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata Pantai Ulee Lheue Kota Banda Aceh dengan menggunakan analisis SWOT.

Manfaat dari penelitian lapangan memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis

dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis yaitu penulis berharap hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk dikembangkan dalam ilmu geografi, khususnya dalam bidang geografi pariwisata. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan dan mengetahui permasalahan yang ada di dalam wisata alam Pantai Ulee Lheue serta dapat memperluas wawasan mengenai potensi yang ada di dalam wisata alam Pantai Ulee Lheue. Sedangkan manfaaat secara praktis yaitu penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi mengenai wisata alam Pantai Ulee Lheue Kota Banda Aceh serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di daerah setempat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan, perkembangan, dan pembangunan sehingga pariwisata dapat lebih berkembang dan menjadi salah satu sektor industri yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut E. Guyer-Freuler dalam Suwena dan Widyatmaja (2017: 16), pariwisata dalam pengertian modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan perubahan cuaca, penilaian sadar dan tumbuhnya cinta yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Wisatawan merupakan aktor utama dalam industri pariwisata yang bertujuan untuk mencari kesenangan, rekreasi, dan pengalaman baru melalui destinasi wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman yang unik bagi manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan mengingatkan masa-masa indah dalam perjalanan hidup mereka (Isdarmanto, 2017:6).

Menurut Burkart dan Medlik dalam Sahara, dkk. (2016: 148), wisatawan memiliki empat karakteristik utama. Keempat ciri tersebut adalah: a). Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di tempat tujuan yang berbeda; b) Tempat tujuan wisata berbeda dengan tempat tinggal dan tempat bekerjanya sehari-hari dikarenakan kegiatan wisata berbeda dengan kegiatan penduduk yang tinggal dan bekerja di tempat tujuan wisata; c). Wisatawan berniat untuk pulang dalam beberapa hari atau bulan dikarenakan perjalanan bersifat sementara dan berjangka pendek; d) Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Smith (1998) dalam Jayadi, dkk. (2017 :72), wisatawan dalam kepariwisataan

dapat digolongkan ke dalam 5 bagian yaitu:

- 1) *Domestic Tourism* adalah pariwisata yang ditimbulkan oleh orang yang bertempat tinggal di suatu negara yang mempunyai tempat di dalam negara yang bersangkutan.
- 2) *Inbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu negara.
- 3) *Outbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain.
- 4) *Internal Tourism* adalah merupakan perpaduan antara domestic tourism dan outbound tourism.
- 5) *International Tourism* adalah merupakan perpaduan inbound dan *outbound tourism*.

Pengembangan pariwisata tentunya akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Seperti yang dapat kita ketahui, saat terjadinya aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak tersebut terjadi karena adanya perubahan dari sebelumnya. Selain berpengaruh terhadap masyarakat, juga akan berpengaruh kepada pemerintah maupun negara. Dengan berdirinya suatu industri tentu saja akan memberikan dampak positif atau keuntungan dengan penduduk setempat. Menurut Oktavia, dkk. (2021:58-59) adapun keuntungan pengembangan pariwisata adalah:

- 1) Memperluas lapangan kerja. Dengan dibukanya beberapa wisata, maka dibutuhkan banyak lapangan kerja untuk perawatan tempat wisata, seperti petugas keamanan dan kebersihan ataupun dari segi perdagangan yaitu penjual makanan, minuman, dan sebagainya.
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yaitu mata pencaharian penduduk desa wisata. Dengan adanya objek wisata disuatu tempat tersebut maka akan memperluas lapangan kerja sehingga perekonomian semakin meningkat.
- 3) Mempromosikan produk lokal setempat yaitu dengan adanya wisatawan berkunjung ketempat wisata tersebut, maka warga dapat memanfaatkan untuk memperkenalkan produk lokal kepada wisatawan yang berkunjung agar dapat tersebar luas produknya.
- 4) Melestarikan dan memperkenalkan budaya dan tradisi setempat yaitu dengan banyaknya wisatawan datang ke desa tersebut sehingga dapat memperkenalkan budaya dan tradisi desa tersebut dengan cara membuat event-event yang menarik seperti mengadakan festival budaya.

Selain adanya dampak positif atau keuntungan, maka juga terdapat dampak negatif atau kerugian. Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan adanya perubahan ke arah yang lebih buruk bagi seseorang atau lingkungan. Menurut Oktavia, dkk. (2021:59-60) adapun kerugian yaitu:

- 1) Masuknya budaya luar dapat mempengaruhi pada kehidupan masyarakat lokal. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka dapat mempengaruhi masyarakat lokal, seperti dari segi pakaian, tingkah laku, bahasa, dan sebagainya dapat ditiru oleh warga setempat sehingga budaya lokal warga setempat akan luntur atau punah.
- 2) Kemacetan dan kerusakan pada lingkungan, ini disebabkan karena wisatawan yang datang tidak bertanggung jawab, seperti rusaknya fasilitas yang ingin mereka lihat dan ini akan mengurangi keindahan daerah tersebut. Dan disamping itu keadaan penuh sesak tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan, baik itu pencemaran udara, pantai, dan sebagainya. Hal tersebut dapat merugikan industri objek wisata.
- 3) Adanya campur tangan orang luar, yaitu pihak ketiga yang datang ke desa tersebut orang yang memiliki pengalaman dan modal yang lebih besar sehingga warga desa setempat tidak benar-benar menjadi pemilik melainkan menjadi pekerja biasa.
- 4) Pembangunan berlebihan, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang mencari untung di sektor wisata, sehingga seringkali tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. Maka dapat mengganggu kenyamanan dan kerusakan lingkungan

METODE PENELITIAN

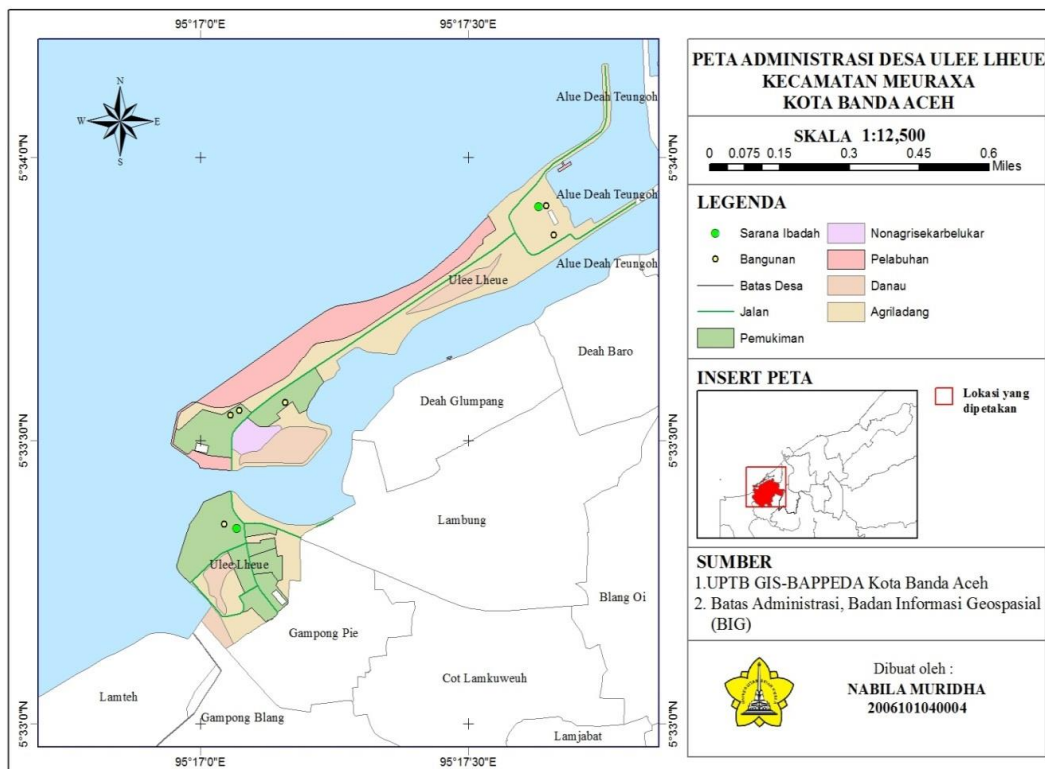
Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Ulee Lheue, Kecamatan Meuraksa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Waktu untuk melakukan penelitian adalah selama dua bulan yaitu Desember sampai Januari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan hasil data penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Ulee Lheue. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana pewawancara mengidentifikasi pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Dimana peneliti mengambil wawancara terstruktur yaitu ketua pengelola objek wisata Pantai Ulee Lheue. Dokumentasi yang dilakukan di lapangan antara lain yaitu kondisi sarana dan prasarana, kegiatan wawancara, dan kondisi fisik kawasan. Alat yang digunakan adalah kamera dan buku catatan.

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kendala yang ada pada objek wisata Pantai Ulee Lheue dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata tersebut. Dalam proses melakukan penelitian, penulis melalui beberapa tahapan yaitu, pertama melakukan studi lapangan yaitu melihat gambaran umum dan mewawancarai pihak pengelola objek wisata Pantai Ulee Lheue. Kedua, dengan

melakukan studi literatur, yaitu dengan melihat teori dan beberapa referensi mengenai penelitian yang mungkin pernah dilakukan di Pantai Ulee Lheue. Kemudian melakukan analisa dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis ini akan mengidentifikasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threaths*) dari objek wisata tersebut yang akan digunakan untuk menentukan kajian pengembangan yang tepat. Setelah pengolahan data dan analisa selesai, maka tahap terakhir yaitu dengan menentukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Ulee Lheue terletak antara $4^{\circ}40' 6.55''$ - $4^{\circ}37' 31.77''$ LU dan $96^{\circ}47'20.50''$ - $96^{\circ}51'41.73''$ BT. Secara geografis letak Desa Ulee Lheue berbatasan: Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Timur dengan Desa Alue Deah Teungoh. Sebelah Selatan dengan Desa Gelumpang, Deah Baro, Pie, dan Lambung. Sebelah Barat dengan Samudra Hindia. Desa Ulee Lheue banyak sekali destinasi wisata yang menarik baik wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, maupun wisata budaya.



Gambar 1. Peta Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Ulee Lheue yaitu:

1) Kekuatan



Gambar 2. Pantai Ulee Lheue

Sumber: Dokumentasi di lokasi



Gambar 3. Wahana permainan di sekitar Ulee Lheue

Sumber: Dokumentasi di lokasi



Objek wisata Pantai Ulee Lheue memiliki pemandangan yang indah, sejuk, dan asri dengan adanya latar berupa bukit. Pantai ini memiliki sejarah pada saat tsunami dan ombak yang cukup tenang dikarenakan adanya tumpukan batu yang menjadi pemecah ombak. Lokasi objek wisata Pantai Ulee Lheue ini mudah dijangkau dan sangat strategis. Akses jalan menuju lokasi Pantai Ulee Lheue sangat baik dikarenakan sudah teraspal. Pada lokasi objek wisata Pantai Ulee Lheue terdapat transportasi Transkutaraja yang sangat memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Harga tiket pada objek wisata Pantai Ulee Lheue ini sangat terjangkau yaitu dengan tarif Rp. 2.000 saja. Tidak hanya itu, pantai ini juga memiliki berbagai macam spot foto yang menarik dan indah untuk momen-momen tertentu.

Fasilitas Pantai Ulee Lheue sudah sangat memadai yaitu memiliki wahana bebek air, wahana memancing, dan wahana berbagai permainan. Untuk wahana bebek air ini terletak di pantai, wahana memancing yang terletak di pinggiran pantai, dan wahana permainan yang terletak di Ulee Lheue. Ulee Lheue Park ini terletak di seberang Pantai Ulee Lheue yang dijadikan tempat bermain anak-anak dan dilengkapi dengan berbagai permainan, seperti perosotan, mewarnai, dan juga mobil mobilan yang disewakan oleh pedagang.

Selain itu, Pantai Ulee Lheue memiliki aneka warung besar dan kecil yang berdiri sekitar pantai. Menu masakan yang mereka jual yaitu masakan Aceh dan masakan Seafood. Dan tidak hanya itu, di sepanjang jalan Pantai Ulee Lheue banyak menjual makanan dengan berbagai macam varian, seperti bakso goreng, siomay, mie goreng, penjual jagung bakar, dan gerai kopi yang umumnya menjadi tempat ngopi dan bersantai-santai oleh para pemuda dan pemudi. Fasilitas lainnya adalah memiliki mushala yang dekat dengan pantai. Di Pantai Ulee Lheue juga tersedia penginapan yang harganya terjangkau dan sudah sangat lengkap. Pantai Ulee Lheue memiliki pesona sunset yang unik. Saat cuaca sedang cerah, wisatawan bisa menikmati pemandangan sunset yang menakjubkan dari pantai ini.

Matahari seakan perlahan ditelan lautan luas. Langit berubah menjadi oranye-merah. Permukaan laut menjadi berkilau dengan pantulan sinar matahari. Tampaknya memberikan kombinasi warna yang sangat indah. Nuansa romantis semakin terasa. Di Pantai Ulee Lheue juga sangat dekat dengan Pelabuhan Ulee Lheue yang menjadi gerbang menuju Pulau Sabang. Wisatawan dapat melihat kapal yang menyeberang menuju ke pulau Sabang dan perahu kecil nelayan yang sedang memancing dari darat. Selain itu, wisatawan dapat abadikan momen-momen

tertentu dengan melihat nelayan memperoleh hasil tangkapan ikan yang disebut dengan istilah “tarek pukat”.

2) Kelemahan



Gambar 4. Membuang sampah sembarangan

Sumber: Dokumentasi di lokasi

Pantai Ulee Lheue masih kekurangan tempat untuk pembuangan sampah, sehingga masih terdapat sisa-sisa makanan yang berserakan di bahu jalan bahkan di bebatuan yang langsung terhubung ke laut. Dan juga kurangnya petugas kebersihan, sehingga dapat menyebabkan air laut menjadi kotor dan keruh. Selain masalah sampah, tata pengelolaan tempat parkir di kawasan wisata sekitar Pelabuhan Ulee Lheue ini juga masih tidak teratur. Bahkan, beberapa mobil terlihat sengaja parkir di bahu trotoar di tengah jalan. Hal ini tentu saja membuat kawasan tersebut selalu mengalami kemacetan, apalagi jika terlalu banyak wisatawan yang mengunjungi Pantai Ulee Lheue. Kemacetan serupa terlihat di kawasan perbatasan antara Pelabuhan Ulee Lheue dan Gampong Jawa. Banyaknya pedagang kaki lima di jembatan yang berjualan di atas jembatan yang menghubungkan kedua desa tersebut sehingga membuat warga kesulitan untuk menyeberang atau melintas maka timbullah kemacetan.

Tepi Pantai Ulee Lheue belum memanfaatkan secara maksimal seluruh lahan yang ada, masih ada lahan terlantar yang tidak terpakai untuk memenuhi fasilitas. Selain keberadaan lahan terbengkalai, diperlukan infrastruktur sebagai kawasan wisata. Hal ini juga dapat mengurangi keindahan panorama Pantai Ulee Lheue. Di Pantai Ulee Lheue terdapat beberapa kamar mandi tetapi tidak ada WC, sehingga wisata yang mengunjungi kurang merasa nyaman

ketika mereka buang air besar harus pergi ke masjid yang jaraknya agak jauh dari Pantai Ulee Lheue dan kondisi kamar mandi sangat tidak layak dan kotor. Ada dua kamar mandi yang dijadikan sebagai tempat bilas dan ada kamar mandi yang tidak ada atap, dan ada kamar mandi yang terlihat kotor dan air yang disediakan juga tidak bersih. Jumlah pengunjung lebih banyak datang pada hari libur dan hari minggu.

3) Peluang

Pantai Ulee Lheue memiliki potensi yang sangat alternatif dalam rekreasi keluarga bagi masyarakat. Pantai Ulee Lheue memiliki keindahan sendiri yaitu pantai yang berwarna kehitaman dan memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Sektor pariwisata di Pantai Ulee Lheue semakin berkembang sehingga dapat menciptakan peluang pekerjaan yang semakin meningkat, seperti dengan adanya berbagai aneka kulineran, aneka permainan, aneka komestik, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran. Wisatawan sangat mudah mencapai lokasi dikarenakan cukup dekat dari pusat Kota Banda Aceh, sehingga hanya perlu menempuh jarak 3 kilometer dari Kota Banda Aceh. Selain itu, salah satu faktor pendukung pariwisata yaitu dengan adanya peraturan atau qanun yang mengatur tentang wisata syariat islam.

Tidak hanya itu, Pantai Ulee Lheue juga dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam dan ekonomi kreatif yang dimiliki dengan terus melakukan inovasi melalui berbagai macam produk wisata. Objek wisata Pantai Ulee Lheue memiliki kelestarian dalam wisata sejarah dan wisata budaya, seperti wisata sejarah yaitu bencana tsunami yang terjadi pada tahun 2004 yang lalu dan memiliki peninggalan yaitu Masjid Baiturrahim yang masih berdiri dengan kokoh. Selain itu, wisata budaya yaitu tari ranup lampuan, tari rapa'i geleng, dan juga tari tarek pukot.

4) Ancaman

Pada tahun 2021, Pantai Ulee Lheue pernah terjadi pencemaran lingkungan yaitu tercemarnya limbah batu bara. Limbah itu diduga dari kapal Tongkang yang berada sekitar pantai. Limbah tersebut dapat berdampak pada kerusakan biota laut, seperti matinya terumbu karang dan ikan akibat asam yang keluar dari batu bara. Baik masyarakat maupun wisatawan kurang kesadaran dan perhatian dalam kebersihan, sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Apabila sampah tersebut menumpuk hingga jatuh ke laut maka akan

mengaggu biota laut lainnya. Jam operasional Pantai Ulee Lheue hanya berlaku dari jam 07.00 – 18.00 WIB, sehingga pendapatan masyarakat akan berkurang drastis.

Hasil analisis SWOT menghasilkan 4 alternatif strategi yaitu: (1) Strategi SO (*Strengths and Opportunities*) yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang; (2) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang; (3) Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman; (4) Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan strategi untuk menghindari ancaman.

1. Strategi S-O (*Strength dan Opportunities*)

Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu:

- Memperbaiki dan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana. Jika wisatawan yang berkunjung ke tempat objek wisata Pantai Ulee Lheue pasti akan menciptakan kenangan, sehingga wisatawan ingin kembali lagi ke tempat objek wisata Pantai Ulee Lheue. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan, seperti pembangunan jalan bagi penyandang disabilitas menuju berbagai objek wisata, renovasi, serta pembangunan sarana cuci tangan, dan toilet yang perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Tidak hanya itu, infrastruktur yang ada harus dijaga untuk mempertahankan keindahan alam objek wisata Pantai Ulee Lheue.
- Memperkuat promosi digital yaitu dengan membuat akun media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *website*, *twitter*, *tiktok*, dan media lainnya dengan memanfaatkan keunikan objek wisata Pantai Ulee Lheue dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia dan *Luar Negeri*.
- Mengembangkan dan menambah atraksi wisata. Strategi ini wajib dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ulee Lheue. Salah satu atraksi yang dapat dibangun yaitu dengan diadakan atraksi *flying fox* dan penyewaan perahu adalah salah satu solusi yang bagus karena atraksi yang banyak diminati dan menjadi daya tarik wisatawan untuk menikmatinya.

2. Strategi W-O (*Weaknesses dan Opportunities*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu:

- Melakukan pemberdayaan dan konsultasi untuk membina serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata akan pentingnya kesadaran wisata. Tujuan diadakannya konsultasi ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisatanya dan untuk menambah pengetahuan para peserta wisata dan masyarakat sekitar sehingga dapat mengoptimalkan potensi wisata Pantai Ulee Lheue kedepannya. Oleh karena itu, penyadaran masyarakat dengan membentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pergerakan Kepariwisatawan Desa) melalui konsultasi pengembangan objek wisata pantai dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata berbasis Sapta Pesona yang dirasa efektif untuk dilaksanakan.
- Meningkatkan kerja sama antara dinas pariwisata Kota Banda Aceh, pemerintah daerah Kota Banda Aceh, investor, dan masyarakat Desa Ulee Lheue untuk mengembangkan kualitas objek wisata pantai Ulee Lheue. Adapun kerjasama antara antara dinas pariwisata Kota Banda Aceh, pemerintah daerah Kota Banda Aceh, investor, dan masyarakat Desa Ulee Lheue yaitu mengembangkan objek wisata Pantai Ulee Lheue menjadi lebih baik, mempertahankan kualitas destinasi wisata, dan meningkatkan kualitas layanan pada objek wisata Pantai Ulee Lheue.
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas SDM. Hal ini sangat penting dilakukan agar destinasi dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada konsumen. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan konsultasi dan pelatihan bagi staf objek wisata Pantai Ulee Lheue.
- Sering terjadi kemacetan lalu lintas di kawasan Pantai Ulee Lheue. Oleh karena itu, pemerintah dapat memperlebar jalan menuju destinasi tujuan wisata Pantai Ulee Lheue.

3. Strategi S- T (*Strength dan Threats*)

Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu:

- Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sebagai sebuah destinasi wisata, pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat penting,

selain aspek estetika tentunya termasuk aspek kesehatan. Sampah yang dibuang di lingkungan laut dapat membahayakan biota laut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan pesisir dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam pengelolaan muara dan limbah pesisir. Selain itu, diharapkan kegiatan bersih pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Sosialisasi ini berupa komunitas atau seminar dengan mengundang *developer* yang berpengalaman dan sukses, sehingga sosialisasi ini dapat memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ulee Lheue.

- Membentuk tim kreatif untuk memanfaatkan sampah yang terbuang di pinggir laut. Dengan adanya tim kreatif maka sampah dapat dimanfaatkan dengan baik yaitu mengelola sampah menjadi produk kreatif, seperti membuat tas dari limbah plastik.
- Mengembangkan dan membangun destinasi wisata yang berwawasan lingkungan, serta mengontrol secara ketat penerapan faktor-faktor yang tidak sesuai dengan sikap dan perilaku destinasi wisata dan dapat menyebabkan kerusakan destinasi wisata.
- Menonjolkan karakter objek wisata Pantai Ulee Lheue sebagai objek wisata alam yang lingkungannya mengedepankan keramahan dengan nilai-nilai Islami.
- Mengoptimalkan potensi dan keunikan alam objek wisata Pantai Ulee Lheue, melalui pengembangan dan pemeliharaan objek wisata yang sudah ada secara berkesinambungan serta inovasi dalam pembangunan objek wisata baru untuk mengatasi persaingan antar objek wisata.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan dan keamanan objek wisata yang dimiliki, khususnya yang tinggal di sekitar kawasan wisata, mengingat objek wisata tersebut saat ini rawan kejahatan.
- Perkembangan objek wisata semakin lebih meningkat karena banyak destinasi yang bisa menjadi tempat wisata di Pantai Ulee Lheue.

- Objek wisata Pantai Ulee Lheue memiliki keunikan tersendiri sehingga tiada kesamaan di tempat lain maka dari itu bisa menjadi saingan dengan objek wisata lainnya.
- Pengelolaan dioptimalkan lagi agar meningkatnya kepuasan pengunjung dalam berwisata.

PEMBAHASAN

Ada tiga faktor penting dalam pengembangan objek wisata untuk menciptakan produk wisata berkualitas. Faktor pertama adalah keberadaan daya tarik atau atraksi wisata yang menarik perhatian pengunjung. Faktor kedua adalah aksesibilitas, yaitu ketersediaan fasilitas yang memudahkan wisatawan mencapai objek wisata tersebut. Sedangkan faktor ketiga adalah amenitas, seperti penginapan, restoran, wahana rekreasi, toko souvenir, petugas keamanan, dan fasilitas lainnya, yang mendukung kenyamanan wisatawan.

Pengembangan secara menyeluruh harus melibatkan aspek atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan daya tarik wisata potensial melalui penyelenggaraan acara-acara bahari atau kegiatan perlombaan. Hal ini dapat menjadi pilihan menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Selain itu, perlu juga ditingkatkan dan diperluas sarana dan fasilitas wisata, termasuk penginapan, hiburan, restoran kuliner lokal, petugas keamanan, dan wahana bermain.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Keberhasilan atau kegagalan pengelolaan objek wisata Pantai Ulee Lheue akan memengaruhi daya saingnya sebagai destinasi wisata bagi wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara, serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjaga keberlanjutan objek wisata tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan harus didasarkan pada perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan sebelum melakukan pembangunan. Hal ini penting agar pengembangan dapat memberikan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, pengembangan juga harus mencerminkan keinginan pasar wisatawan potensial dan mempertimbangkan keterpaduan dengan pembangunan daerah sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa objek wisata Pantai Ulee Lheue memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dijadikan peluang dalam pengembangan di masa depan. Misalnya,

lokasinya yang strategis, pemandangan alam yang indah dan bersih, serta ketersediaan fasilitas pendukung lainnya. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa terdapat beberapa kelemahan yang harus diatasi untuk menghadapi ancaman dan kendala dalam pengembangan pariwisata tersebut. Salah satunya adalah kurangnya kecukupan fasilitas pendukung yang masih perlu dikembangkan dan diperbaiki agar dapat memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pengunjung. Dalam rangka mengoptimalkan potensi wisata halal di objek wisata Pantai Ulee Lheue, diperlukan strategi yang didasarkan pada analisis SWOT. Strategi ini bertujuan untuk membandingkan faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dengan mempertimbangkan kedua faktor ini, dapat ditentukan strategi pengembangan yang tepat untuk masa depan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada objek Pantai Ulee Lheue, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, kekuatan yang dimiliki objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu: (1). Memiliki pemandangan yang indah, sejuk, dan asri dengan adanya latar berupa bukit; (2). Memiliki sejarah pada saat tsunami dan ombak yang cukup tenang dikarenakan adanya tumpukan batu yang menjadi pemecah ombak; (3). Lokasi objek wisata pantai Ulee Lheue mudah dijangkau dan sangat strategis Harga tiket pada objek wisata Pantai Ulee Lheue sangat terjangkau yaitu dengan tarif Rp. 2.000 saja; (3). Memiliki berbagai macam spot foto yang menarik dan indah untuk momen-momen tertentu; (4). Fasilitas Pantai Ulee Lheue sudah sangat memadai.

Kedua, kelemahan yang dimiliki objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu: (1). Kurangnya tempat untuk pembuangan sampah, sehingga masih terdapat sisa-sisa makanan yang berserakan di bahu jalan bahkan di bebatuan yang langsung terhubung ke laut; (2). Kurangnya petugas kebersihan, sehingga dapat menyebabkan air laut menjadi kotor dan keruh; (3). Tidak teraturnya tata pengelolaan tempat parkir di kawasan wisata sekitar Pelabuhan Ulee Lheue; (4). Kurangnya sarana dan prasana pada objek wisata Pantai Ulee Lheue.

Ketiga, peluang yang dimiliki objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu: (1). Memiliki keindahan sendiri yaitu pantai yang berwarna kehitaman dan memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit; (2). Menciptakan peluang pekerjaan yang semakin meningkat; (3). Adanya peraturan atau qanun yang mengatur tentang wisata syariat islam; (4). Dapat memaksimalkan potensi sumber daya

alam dan ekonomi kreatif yang dimiliki dengan terus melakukan inovasi melalui berbagai macam produk wisata.

Keempat, ancaman yang dimiliki objek wisata Pantai Ulee Lheue, yaitu: (1). Terjadinya pencemaran lingkungan tercemaran limbah batu bara dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian wisatawan dalam kebersihan, sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar; (2) Pendapatan masyarakat akan berkurang dratis, dikarenakan jam operasional pantai Ulee Lheue ini hanya berlaku dari jam 07.00 – 18.00 WIB.

Stretegis yang digunakan dalam objek wisata pantai Ulee Lheue, yaitu: (1) Strategi S-O (*Strength dan Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang; (2) Strategi W-O (*Weaknesses dan Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang; (3) Strategi S- T (*Strength dan Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman; dan (4) Strategi W-T (*Weaknesses dan Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirata. (Online). *Pantai Ule Lheue*. Tersedia di <https://steemit.com/pesona/@adirata/pantai-ule-lhee-f2be5f235a146> diakses pada 10 Juni 2023.
- Ananda, F. N. (2022). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Marumasa Di Kabupaten Bulukumba*. Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa: Makassar.
- Banda Aceh. (Online). *Pesona Windsurfing di Pantai Ulee Lheue*. Tersedia di <https://bandaacehjournals.com/post/pesona-windsurfing-di-pantai-ulee-lheue> diakses pada 10 Juni 2023.
- BPKRI. (Online). *Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Tersedia di <https://aceh.bpk.go.id/provinsi-nanggroe-aceh-darussalam/> diakses pada 18 Maret 2023.
- Dewi, A., & Nasrullah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Jurnal Barista (2015). DOI: <http://stpbandung.ac.id/ejournal/index.php/v01/article/view/39>. Tersedia di <https://onsearch.id/Record/IOS5526.article-39/TOC>.
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Pengetahuan Bartending Mixing Drinks: Yogyakarta.

- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, I. G. S. (2017). *Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan, Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17 No. 2, 2017. ISSN 1410-3729. Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36483>.
- Oktavia, S., Aziz, M. C. A., Putri, W. D., Hakim, I. L., & Zulbaidah, Z. (2021). *Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Pariwisata di Desa Tarumajaya bagi Masyarakat Setempat*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. I No. 34, November 2021. (Hal. 52-61). Tersedia di <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/487/429>.
- Sahara, F. N. A., Iqbal, M., & Sanawiri, B. (2016). *Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan Dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No. 2 Juni 2016. (Hal. 146-154). Tersedia <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1380>.
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). *Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata*. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.12, No.1, Juli 2019. e-ISSN 2614-8870 | p-ISSN 1979-0155. (Hal. 63-70). DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i1.709>.
- Suryani, A. I. (2017). *Strategi pengembangan pariwisata lokal*. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi. (Hal. 34-42). DOI: <https://dx.doi.org/10.22202/jsl.2016.v%25.i1.1595>. Tersedia di: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/spasial/article/view/1595/902>.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan: Bali.
- Utomo, S. B. (Online). *Pantai Ulee Lheue: Harga Tiket, Foto, Lokasi, Fasilitas dan Spot*. Tersedia di <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Pantai-Ulee-lheue> diakses pada 10 Juni 2023.
- Warang, T. R., Rondonuwu, D. M., & Warouw, F. (2015). *Kajian Pengembangan Wisata Pantai Di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*. SPASIAL, Vol. 1, No. 1, 2015. (Hal. 113-122). DOI: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/issue/view/964>. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/9186/8764>.